



eISSN 3090-6946 & pISSN 3090-6938

# JURNAL TEOLOGI ISLAM

Vol. 1, No. 2, Tahun 2025

[doi.org/10.63822/75sgfq15](https://doi.org/10.63822/75sgfq15)

Hal. 223-227

Available online at <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jti>

## Kontribusi Perempuan dalam dakwah Islam di Era Modern

Freya Darin Aprilia<sup>1</sup>, Tenny Sudjatnika<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung<sup>1,2</sup>

\*Email: freyadarin7@gmail.com<sup>1</sup>, tennysudjatnika@uinsgd.ac.id<sup>2</sup>

Diterima: 05-07-2025 | Disetujui: 12-07-2025 | Diterbitkan: 14-07-2025

### ABSTRACT

*This study explores the role and contribution of women in Islamic da'wah in the modern era, particularly amid rapid technological advancements and social change. Women are no longer merely passive participants but have emerged as active agents who utilize various platforms, including social media, to convey Islamic values. Using a descriptive qualitative approach and literature review method, this study reveals that women play a strategic role in reaching wider audiences, especially the younger generation, through communicative, empathetic, and contextually relevant approaches. Despite facing challenges such as gender stereotypes, cultural restrictions, and domestic burdens, women continue to create inclusive and responsive da'wah spaces through communities, study groups, and digital religious content that address contemporary issues. This contribution affirms that women hold a significant position in sustaining Islamic da'wah and in fostering a religious and civilized society.*

**Keywords:** Islamic da'wah, women, digital media, modern era, empowerment.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan kontribusi perempuan dalam dakwah Islam di era modern, khususnya di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang pesat. Perempuan tidak lagi hanya menjadi objek dalam kegiatan dakwah, tetapi telah bertransformasi menjadi subjek aktif yang memanfaatkan berbagai platform, termasuk media sosial, untuk menyampaikan nilai-nilai Islam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi pustaka, kajian ini menemukan bahwa perempuan memainkan peran strategis dalam menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda, melalui pendekatan yang komunikatif, empatik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, perempuan masih menghadapi tantangan seperti stereotip gender, pembatasan budaya, serta beban peran domestik. Namun, perempuan tetap mampu menciptakan ruang dakwah yang inklusif dan responsif melalui komunitas, pengajian, serta konten dakwah digital yang adaptif terhadap isu-isu kontemporer. Kontribusi ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki posisi penting dalam keberlanjutan dakwah Islam dan pembangunan masyarakat yang religius serta berkeadaban.

**Kata kunci:** dakwah Islam, perempuan, media digital, era modern, pemberdayaan.

#### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Freya Darin Aprilia, & Tenny Sudjatnika. (2025). Kontribusi Perempuan dalam dakwah Islam di Era Modern. Jurnal Teologi Islam, 1(2), 223-227. <https://doi.org/10.63822/75sgfq15>

## PENDAHULUAN

Dakwah merupakan salah satu pilar penting dalam ajaran Islam, yang bertujuan menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada seluruh umat manusia. Selama ini, berdakwah sering kali dikaitkan dengan laki-laki, baik sebagai ulama maupun pemimpin keagamaan. Namun, kenyataannya perempuan juga memiliki kontribusi yang tidak kalah penting dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam. Sejak masa Rasulullah SAW, terdapat tokoh-tokoh perempuan seperti Khadijah binti Khuwailid dan Aisyah RA yang telah memiliki peran yang sangat baik dalam penyebaran Islam.

Di era modern ini, perempuan dalam dakwah mengalami transformasi, kemajuan teknologi, munculnya media sosial, dan meningkatnya kesadaran perempuan muslim terhadap peran sosial keagamaannya membuka tempat baru untuk berdakwah. Keterlibatan perempuan dalam dakwah tidak hanya terjadi di ruang-ruang keagamaan tradisional seperti masjid atau majelis taklim, tetapi juga berkembang pesat di ruang digital. Platform seperti Instagram, YouTube, dan Zoom menjadi media baru bagi perempuan untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada audiens yang lebih luas dan heterogen (Harahap, 2022). Harahap juga menekankan bahwa kemampuan perempuan dalam menyentuh sisi emosional audiens adalah kekuatan tersendiri. Dalam konteks keluarga, pendidikan anak, dan relasi sosial, dakwah yang dilakukan perempuan punya peran yang besar. Ini membuktikan bahwa perempuan bukan hanya pelengkap dalam kegiatan dakwah, tapi punya posisi penting sebagai penyampai pesan keislaman yang adaptif dan relevan dengan tantangan zaman.

Namun demikian, peran perempuan dalam dakwah masih menghadapi tantangan, baik dari sisi sosial, budaya, maupun akses terhadap ruang publik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bentuk kontribusi perempuan dalam dakwah serta hambatan yang mereka hadapi di era modern ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu: (1) bagaimana bentuk kontribusi perempuan dalam dakwah Islam di era modern; (2) apa saja tantangan yang mereka hadapi; dan (3) bagaimana pengaruh dakwah perempuan terhadap masyarakat. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memperkaya wacana tentang peran strategis perempuan dalam pembangunan nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat kontemporer.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Data yang digunakan bersumber dari berbagai jurnal ilmiah, artikel, dan sumber daring yang relevan dengan tema peran perempuan dalam dakwah Islam kontemporer. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk menggali secara mendalam fenomena sosial-keagamaan yang kompleks dan kontekstual, terutama terkait peran perempuan dalam menyampaikan ajaran Islam melalui berbagai medium. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama dalam literatur yang dikaji, kemudian disusun secara sistematis untuk menemukan pola kontribusi, tantangan, serta dampak dakwah perempuan dalam masyarakat. Validitas data dijaga dengan menggunakan sumber-sumber akademik yang kredibel dan terbaru. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan reflektif mengenai kontribusi perempuan dalam dakwah Islam di era modern.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perempuan saat ini memegang peranan yang semakin penting dalam dunia dakwah Islam, terutama dengan kemajuan teknologi digital yang membuka berbagai peluang baru. Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube telah menjadi ruang strategis bagi perempuan untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman secara lebih ringan, menarik, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Pendekatan yang mereka gunakan cenderung komunikatif dan personal, sehingga dakwah yang disampaikan terasa lebih dekat dan relevan dengan kondisi kehidupan sehari-hari masyarakat modern. Hal ini berbeda dengan metode dakwah tradisional yang seringkali bersifat formal dan kaku. Dengan memanfaatkan media digital, perempuan pendakwah mampu menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi. Sebagai contoh, penelitian oleh Tamim, Isti'ana, dan Suslina (2024) menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya memperluas jangkauan dakwah, tetapi juga meningkatkan interaksi dan keterlibatan audiens secara aktif, sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain dakwah digital, perempuan juga berperan aktif dalam kegiatan dakwah secara langsung, seperti pengajian, seminar, dan berbagai aktivitas keagamaan di komunitas. Dalam konteks ini, perempuan tidak hanya berperan sebagai peserta, melainkan juga sebagai fasilitator dan penggerak program dakwah yang menasar kelompok-kelompok sosial tertentu, seperti ibu rumah tangga, remaja putri, dan anak-anak. Peran ini sangat penting karena perempuan memiliki kepekaan sosial dan empati yang tinggi, sehingga mampu menyampaikan pesan dakwah dengan pendekatan yang lebih inklusif dan kontekstual. Pendekatan ini membantu menjadikan dakwah bukan sekadar kajian teoretis, melainkan praktik sosial yang nyata dan berdampak langsung dalam kehidupan masyarakat. Rizal (2021) menegaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam berbagai aktivitas dakwah ini memperkaya dinamika keagamaan dan memperluas basis sosial dakwah Islam di Indonesia, khususnya di kalangan perempuan dan keluarga.

Meski peran perempuan dalam dakwah semakin berkembang, mereka masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Stigma sosial yang menganggap dakwah sebagai ranah laki-laki masih cukup kuat di beberapa komunitas, sehingga perempuan yang ingin tampil sebagai pemimpin dakwah sering kali mendapat resistensi atau pembatasan. Selain itu, keterbatasan akses terhadap ruang publik dan pembatasan budaya yang menghambat perempuan untuk berperan secara formal dalam dakwah menjadi kendala yang nyata. Beban ganda yang harus ditanggung perempuan sebagai pendakwah sekaligus menjalankan peran domestik sebagai ibu dan istri juga menambah kompleksitas tantangan tersebut. Kondisi ini menuntut perempuan untuk memiliki kemampuan manajemen waktu dan energi yang baik agar dapat menjalankan peran dakwah secara optimal tanpa mengabaikan tanggung jawab keluarga. Tamim et al. (2024) menekankan bahwa tantangan ini tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga kultural, sehingga memerlukan pendekatan yang holistik dan dukungan dari berbagai pihak agar perempuan dapat berkontribusi secara maksimal dalam dakwah.

Di tengah berbagai tantangan tersebut, perempuan pendakwah justru menunjukkan kreativitas dan ketangguhan yang luar biasa dalam menciptakan ruang dakwah yang lebih inklusif dan ramah. Salah satu strategi yang banyak diterapkan adalah pembentukan komunitas kajian khusus perempuan yang menyediakan ruang aman dan nyaman untuk berdiskusi serta belajar agama secara mendalam. Selain itu, perempuan juga aktif menghasilkan konten dakwah yang mengangkat isu-isu perempuan secara spesifik, seperti peran ibu dalam keluarga, kesehatan mental, dan kesetaraan gender. Pendekatan ini tidak hanya

memperkaya materi dakwah, tetapi juga menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan beragam, sehingga dakwah menjadi lebih relevan dan aplikatif. Khofifah (2024) dalam penelitiannya menyoroti bagaimana ulama perempuan menggunakan media digital untuk memperkuat solidaritas umat dan mengangkat isu-isu sosial yang seringkali kurang mendapat perhatian dalam dakwah konvensional.

Secara keseluruhan, kontribusi perempuan dalam dakwah Islam modern membawa dimensi baru yang memperkuat keberlanjutan dan relevansi dakwah. Kepekaan, empati, dan pendekatan personal yang menjadi ciri khas perempuan menjadi kekuatan utama dalam menjembatani pesan-pesan Islam dengan kebutuhan masyarakat masa kini. Pendekatan ini membantu dakwah tidak hanya menjadi aktivitas keagamaan semata, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial yang mampu menjawab tantangan zaman secara efektif. Dengan demikian, peran perempuan dalam dakwah tidak hanya penting dari sisi kuantitas, tetapi juga kualitas dan keberlanjutan dakwah Islam di era modern.

## **KESIMPULAN**

Kontribusi perempuan dalam dakwah Islam di era modern menjadi fenomena yang tidak dapat diabaikan. Perempuan telah menunjukkan peran yang signifikan, baik dalam ruang-ruang dakwah konvensional maupun digital, sebagai agen perubahan sosial dan penyampai pesan-pesan keislaman yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan memanfaatkan media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok, perempuan mampu menjangkau lapisan masyarakat yang lebih luas, terutama generasi muda, yang sangat akrab dengan teknologi dan cenderung mengakses informasi secara cepat dan visual.

Keberhasilan perempuan dalam menyampaikan dakwah tidak terlepas dari pendekatan yang mereka gunakan, yaitu pendekatan yang lebih emosional, komunikatif, dan personal. Ini menjadi kekuatan tersendiri dalam menyentuh hati audiens dan membuat dakwah lebih mudah dipahami serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya berdakwah secara daring, perempuan juga aktif dalam kegiatan langsung seperti majelis taklim, pengajian komunitas, dan seminar keagamaan yang melibatkan berbagai kelompok sosial. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya hadir sebagai pendengar, tetapi juga sebagai pemimpin, fasilitator, dan penggerak perubahan dalam masyarakat.

Namun demikian, kontribusi besar ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang cukup kompleks. Perempuan sering kali harus menghadapi konstruksi sosial yang masih patriarkis, di mana dakwah dianggap sebagai wilayah dominasi laki-laki. Ditambah lagi dengan beban ganda yang mereka pikul sebagai istri, ibu, dan anggota masyarakat, menjadikan perempuan harus memiliki ketangguhan emosional dan manajemen waktu yang baik agar tetap dapat berperan aktif dalam dakwah. Selain itu, masih terdapat hambatan struktural seperti minimnya ruang publik yang ramah terhadap peran perempuan dalam konteks keagamaan.

Meski demikian, tantangan ini tidak menyurutkan langkah perempuan untuk terus berkontribusi. Mereka menunjukkan kreativitas dan ketangguhan dalam menciptakan ruang-ruang dakwah yang lebih terbuka dan inklusif, misalnya melalui komunitas perempuan, forum kajian berbasis gender, serta produksi konten dakwah yang membahas isu-isu seperti kesehatan mental, kesetaraan gender, hingga parenting islami. Strategi ini membuktikan bahwa dakwah perempuan tidak hanya fokus pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga menyentuh dimensi sosial dan psikologis umat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi perempuan dalam dakwah Islam di era modern bersifat transformatif dan multidimensional. Mereka tidak hanya memperkuat keberlanjutan dakwah, tetapi juga memperkaya perspektif dan pendekatan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penting bagi institusi keagamaan, masyarakat, dan negara untuk memberikan dukungan serta pengakuan yang setara terhadap peran perempuan dalam dakwah. Dengan kolaborasi yang baik, dakwah Islam dapat menjadi lebih inklusif, responsif, dan kontekstual dalam menjawab tantangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, L. W. (n.d.). *PERAN PEREMPUAN DALAM DAKWAH KONTEMPORER*.
- Khofifah, N. M. (2024). Kontribusi ulama perempuan dalam perkembangan Islam di Nusantara: Studi dakwah digital Ning Imaz Fatimatuz Zahra [Skripsi, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia]. <https://repository.unusia.ac.id/id/eprint/781/1/Nurul%20Maarifatul%20Khofifah-19180001.pdf>
- Rizal, S. (2021). Peran perempuan dalam dakwah. *Jurnal Dakwatul Islam*, STAI Diniyah Pekanbaru. <https://www.ojs.diniyah.ac.id/index.php/DakwatulIslam/article/download/221/150/>
- Tamim, R., Isti'ana, A., & Suslina. (2024). Komunikasi perempuan dalam dakwah (menciptakan ruang untuk inklusi). *Al Huwiyah Journal of Woman and Children Studies*, 4(1), 30-50. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alHuwiyah/article/view/22496/pdf>
- Rohmatul Faizah, & Alkhalimi, D. V. (2023). Peran perempuan dalam gerakan dakwah Islam. *Jurnal Ahsan*, 2(2), 45-58. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/ahsan/article/view/784/517>